

Sosialisasi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku pada Kelompok Ternak Sapi Perah Sukses Bersama di Desa Deyeng, Kabupaten Kediri, Jawa Timur

Socialization Foot and Mouth Disease Outbreak to Dairy Farmers Group "Sukses Bersama" in Deyeng Village, Kediri District, East Java

Rif Anna Aulia Arum Kusuma¹, M. Sukron Hawari², Melati Hawalai³, Miza Viloute Putri Moestoko⁴, Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti⁵

^{1,2,3,4} Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya

⁵ Dosen Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya

Puncak Dieng Eksklusif, Kalisongo, Kec. Dau, Kab. Malang, Jawa Timur 65151

Corresponding author: drhfidi@ub.ac.id

Abstrak

Penyakit Mulut dan Kuku atau dikenal dengan *Foot and Mouth Disease* disebabkan oleh *Foot and Mouth Disease Virus* yang sedang menjadi wabah di Indonesia. Penyakit ini menyerang hewan berkuku belah seperti kambing, sapi, dan babi. Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi. Penularan dapat terjadi secara *direct* maupun *indirect*. Desa Deyeng merupakan salah satu desa di Kabupaten Kediri dengan jumlah peternak sapi perah yang cukup banyak sehingga perlu adanya sosialisasi sebagai upaya pencegahan penularan yang terjadi secara terus menerus dan dapat meminimalisir kerugian ekonomi pada peternak. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan peternak sapi perah tentang Penyakit Mulut dan Kuku. Materi disampaikan pada 16 peternak melalui pemaparan materi dengan *power point* dan modul. Metode yang digunakan untuk mengukur ketercapaian materi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan peningkatan pengetahuan pada kelompok peternak sapi perah.

Kata Kunci : Penyakit Mulut dan Kuku, Wabah, Peternak, Sapi Perah.

Abstract

Foot and Mouth Disease or known as FMD is caused by the Foot and Mouth Disease Virus which is becoming an pandemic in Indonesia. FMD attack hoofed animals such as goats, cows, and pigs. Foot and Mouth Disease has a very high transmission rate. Transmission can occur directly or indirectly. Deyeng village is one of the villages in Kediri Regency with a large number of dairy farmers, socialization is needed as an effort to prevent transmission that occurs continuously and can minimize economic losses to farmers. This activity aims to analyze the knowledge of dairy farmers about Foot and Mouth Disease. The materials are delivered to 16 dairy farmers by using power point presentation and modules. The method used to measure the achievement of the material using pre-test and post-test methods. Based on the result of the pre-test and post-test, it was found there was an increase in dairy farmers knowledge.

Keywords : *Foot and Mouth Disease, Pandemic, Dairy Farmers.*

PENDAHULUAN

Penyakit mulut dan kuku (PMK) dikenal juga sebagai *Foot and Mouth Disease* (FMD). Jenis penyakit ini disebabkan dari virus tipe A dari keluarga Picornaviridae, genus *Aphovirus* yakni *Aphthae epizooticae*. Masa inkubasi dari penyakit 1-14 hari yakni masa sejak hewan tertular penyakit hingga timbul gejala penyakit. Virus ini dapat bertahan lama di lingkungan dan bertahan hidup pada tulang, kelenjar, susu, serta produk susu. Angka kesakitan ini dapat mencapai 100% dan angka kematian tinggi ada pada hewan ternak muda. Di Indonesia, PMK

pertama kali masuk pada tahun 1887 dan pada 1990 Indonesia dinyatakan bebas dari PMK. Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE/*Office des Internationale Epizootis*) memasukkan penyakit PMK ke dalam daftar penyakit yang harus dilaporkan. Penyakit ini masuk dalam daftar penyakit hewan menular strategis (PHMS). Dengan situasi saat ini dimana lalu lintas orang dan barang antar negara di dunia yang sangat tinggi dan cepat (Adjid, 2020).

Gejala umum pada hewan yang terserang PMK adalah demam munculnya lepuh, bisul serta koreng pada mulut, lidah, hidung, kaki dan puting. Kemudian lesi atau kerusakan (ketidaknormalan) di bagian atau jaringan pada sela jari kaki. Ternak yang terinfeksi biasanya mengalami depresi, enggan bergerak, cairan hidung dan air liur berlebihan dan hilang nafsu makan. Akibatnya terjadi penurunan pada produksi susu, berat badan dan pertumbuhannya. Tingkat penularan PMK sangat tinggi melalui berbagai transmisi, antara lain yaitu kontak langsung maupun tidak langsung dengan hewan penderita (droplet, leleran hidung, atau serpihan kulit), melalui vector, dan dapat juga melalui udara (Kementan, 2019).

Berdasarkan data pada awal Mei 2022 PMK telah menyerang sejumlah 1.247 ekor sapi ternak di Jawa Timur dan 1.881 ekor sapi ternak di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Angka kasus yang terjadi ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap harinya, yang menyebabkan kerugian ekonomi pada para peternak sapi, baik sapi ternak potong maupun sapi perah. Di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, per 4 juni 2022 jumlah ternak milik warga yang terkena Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) semakin meluas, yaitu hingga 871 kasus dalam kurun waktu dua pekan. Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki ternak sapi dan sapi perah dengan jumlah cukup banyak. Hal ini akan berdampak dalam kerugian ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat atau peternak sapi perah. Salah satu desa yang memiliki banyak peternak sapi perah yaitu Desa Deyeng, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Sosialisasi dilakukan agar penularan Penyakit Mulut dan Kuku tidak semakin meluas dan mengurangi kerugian ekonomi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2022 dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok ternak sapi perah “Sukses Bersama” terkait Penyakit Mulut dan Kuku yang sedang menjadi wabah di Indonesia. Kegiatan dilakukan dengan dihadiri 16 peternak. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, gejala klinis, transmisi penularan, penularan PMK dari hewan ke manusia, dan vaksinasi PMK pada hewan yang sedang sakit atau terinfeksi virus PMK.

Kegiatan edukasi dilakukan dengan melakukan sosialisasi pada Kelompok Ternak “Sukses Bersama” Desa Deyeng. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di rumah anggota kelompok ternak, Bapak Suwito. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 03 Juli 2022. Sebelum kegiatan sosialisasi, peternak menjawab soal *pre-test* sejumlah 5 soal. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan *power point* dan modul penyuluhan. Materi yang diberikan berisi gambaran umum PMK, pengertian, gejala klinis, transmisi penularan, penularan PMK dari hewan ke manusia, dan vaksinasi PMK pada hewan yang sedang sakit atau terinfeksi virus PMK. Setelah pemaparan materi, pada akhir kegiatan diberikan kembali soal untuk *post-test* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*.

Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah pemaparan materi serta sesi tanya jawab. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan soal *pre-test* sebelum dilaksanakan sosialisasi dan soal *post-test* setelah sosialisasi. Soal tersebut kemudian diisi oleh peternak yang bertindak sebagai responden dan dengan mencantumkan nama, dan alamat peternak. Hasil dari pengambilan data ini digunakan sebagai parameter keberhasilan sosialisasi dan juga sebagai bahan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggota Kelompok Ternak Sapi Perah “Sukses Bersama” di Desa Deyeng, Kabupaten Kediri terdiri dari 16 orang (100% laki-laki, dengan 25% usia 20an, 18,75% usia 30, 31,25% usia 40an, dan 18,75% usia 50an) dan seluruh anggota mengikuti kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan pemaparan materi melalui presentasi menggunakan *power point* dan modul penyuluhan yang diberikan kepada peternak (Gambar 1 dan Gambar 2). Sebelum materi disampaikan, peternak terlebih dahulu mengerjakan *pre-test*, kemudian setelah penyampaian materi para peternak mengerjakan *post-test*. Adapun hasil pengerjaan *pre-test* dan *post-test* tersaji pada Tabel 1.

Gambar 1: Pemaparan materi melalui presentasi *power point*



Gambar 2: Modul Penyuluhan Penyakit Mulut dan Kuku



Sumber: dokumentasi pribadi

Tabel 1: Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Pre-test %		Post-test %	
	Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak tahu
Penyebab PMK	93,8%	6,2%	93,8%	6,2%
Penularan PMK dari hewan ke manusia	93,8%	6,2%	81,3%	18,7%
Gejala klinis khas pada sapi perah	93,8%	6,2%	100%	0%
Transmisi penularan PMK	100%	0%	100%	0%
Vaksinasi pada hewan sakit atau terinfeksi PMK	93,8%	6,2%	100%	0%
Keseluruhan	95,04%	4,96%	95,02%	4,98%

Hasil analisa menunjukkan bahwa sebelum materi disampaikan, pengetahuan peternak terkait Penyakit Mulut dan Kuku mencapai 95,04%. Secara keseluruhan, peternak sudah mengetahui dengan baik tentang Penyakit Mulut dan Kuku, terutama mengenai transmisi penularan PMK, namun ada beberapa peternak yang masih kurang paham mengenai penyebab PMK, apakah PMK dapat menular dari hewan ke manusia, gejala klinis khas pada sapi perah yang terkena PMK, dan vaksinasi pada hewan sakit atau terinfeksi PMK apakah diperbolehkan atau tidak.

Pengetahuan mengenai penyebab PMK, sebesar 93,8% peternak sudah mengetahuinya sebelum dilaksanakan sosialisasi, kemudian setelah sosialisasi mendapatkan hasil yang sama, yaitu 93,8% peternak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Penularan PMK dari hewan ke manusia sudah diketahui sebanyak 98,3% dari peternak sebelum dilakukan sosialisasi bahwa penyakit ini tidak

bersifat zoonosis. Hasil *post-test* memperoleh penurunan angka menjadi 81,3% yang menunjukkan bahwa jumlah peternak yang menjawab dengan benar mengalami penurunan. Gejala klinis khas pada sapi perah sudah diketahui oleh sebanyak 93,8% peternak, kemudian setelah dilaksanakan sosialisasi mengalami peningkatan yaitu menjadi 100% jumlah peternak yang memahami. Transmisi penularan PMK sudah diketahui dengan baik oleh peternak baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan sosialisasi, dengan data yang diperoleh yaitu 100% jawaban benar. Pengetahuan mengenai vaksinasi PMK pada hewan yang sedang sakit atau terinfeksi, mengalami peningkatan dari 93,8% menjadi 100% setelah dilaksanakan sosialisasi. Secara keseluruhan hasil akhir tidak ada perubahan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dapat disebabkan peternak mengalami gangguan konsentrasi karena di hari yang sama sedang dilakukannya vaksinasi PMK pada ternak sapi perah di Desa Deyeng. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan pada target sasaran edukasi agar penularan tidak terus menerus terjadi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberi materi mengenai Penyakit Mulut dan Kuku pada Kelompok Ternak Sapi Perah “Sukses Bersama” di Desa Deyeng meningkatkan pengetahuan peternak pada beberapa aspek, di antaranya yaitu gejala klinis khas pada sapi perah dan vaksinasi pada hewan yang sakit atau sedang terinfeksi Penyakit Mulut dan Kuku. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai pada pengerjaan *post-test* dibandingkan dengan nilai hasil pengerjaan *pre-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, R. 2020. Foot and Mouth Disease: An Exotic Animal Disease that Must Be Alert of Entry into Indonesia. *WARTAZOA* Vol. 30 No. 2, 61-67
- Kementan. 2019. *Laporan Surveilans Eksotik Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE)*. Maros: Balai Besar Veteriner Maros